

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam membangun dan menjalankan kegiatan usahanya sering kali membutuhkan tambahan modal dari pihak eksternal perusahaan, baik dalam hal untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan maupun untuk mengembangkan bisnisnya. Salah satu alternatif untuk memperoleh modal bagi perusahaan dari pihak eksternal dengan melalui pasar modal. Karena pada dasarnya, pasar modal adalah tempat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Peran pasar modal sangat penting dalam menyediakan alternatif sumber dana sebagai perantara antara pemilik modal (investor) dengan peminjam modal (emiten). Bagi perusahaan yang sudah go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) tentunya sangat mudah untuk memperoleh tambahan modal dari para investor. Dengan menerbitkan surat berharga seperti saham di bursa efek memudahkan perusahaan dalam mendapatkan investor untuk menanamkan modal di perusahaannya.

Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu diangka 2,07 persen, namun sebelum COVID-19 tahun 2018-2019 cenderung stabil diangka 5,17 persen - 5,02 persen, kemudian pada tahun 2021-2022 pertumbuhan perekonomian di Indonesia merangkak naik ke angka 3,69 persen - 5,31 persen (www.cnbcindonesia.com). Meskipun pertumbuhan ekonomi di indonesia mengalami peningkatan tetapi masih belum bisa dianggap stabil dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi. Adanya

dampak pandemi menimbulkan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan terutama dalam penurunan pendapatan dan penurunan harga saham.

Harga saham salah satu keberhasilan manajemen perusahaan dan sangat dipengaruhi oleh kekuatan pasar. Harga saham berfluktuasi setiap saat dan selalu mengalami naik turun (Jogiyanto, 2015:143). Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjualan. Besarnya permintaan saham akan mempengaruhi naiknya harga saham dan juga sebaliknya. Faktor internal dan eksternal perusahaan pun turut mempengaruhi fluktuasi harga saham, pembelian saham oleh investor didasarkan pada informasi tingginya permintaan saham akan memengaruhi naiknya harga saham dan juga sebaliknya. Faktor internal dan eksternal perusahaan pun turut memengaruhi fluktuasi harga saham, pembelian saham oleh investor didasarkan pada informasi mengenai kinerja perusahaan dalam laporan keuangan menggunakan rasio keuangan perusahaan melalui perbandingan terhadap rasio yang dimiliki oleh perusahaan lain. Penggunaan rasio keuangan sangat membantu dalam melakukan evaluasi laporan keuangan dengan membandingkan ke rata-rata perusahaan di industri. Hal ini membuktikan bahwa harga saham dipengaruhi laporan keuangan yang merupakan faktor internal perusahaan.

Menurunnya penjualan menyebabkan arus kas dapat mengalami penurunan di sektor perusahaan industrials sejak tahun 2020. Beberapa saham yang memperlihatkan penurunan adalah saham PT. Astra International Tbk. (ASII) yang melemah sebesar 0,38 persen, saham PT. KMI Wire & Cable Tbk. (KBLI) turun sebesar 1,56 persen dan saham PT. Mitra Pack Tbk. (PTMP) 4,29 persen.

Berdasarkan Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX- IC), sektor industrials (perindustrian) mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa yang secara umum dikonsumsi oleh industri, bukan oleh konsumen. Produk dan jasa dihasilkan merupakan produk dan jasa final dan bukan produk yang harus diolah lagi seperti bahan baku. Industri ini mencakup produsen barang kedirgantaraan, pertahanan, produk bangunan, produk kelistrikan, Mesin. Selain itu industri ini juga mencakup penyedia jasa komersial seperti percetakan, pengelola lingkungan, pemasok barang dan jasa industri, serta jasa profesional seperti jasa personalia dan Jasa Penelitian untuk keperluan industri.

Menurut Kemenperin (2017) Indonesia masuk ke dalam kategori 10 besar negara industri di dunia. Pasalnya, sektor industri ini sangat memberikan kontribusi terbesar yaitu lebih dari 20 persen terhadap perekonomian nasional. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industrials di Indonesia sudah sangat berkembang dan memiliki prospek usaha yang baik dan dapat dijadikan pertimbangan dalam pemilihan sektor usaha sebelum berinvestasi. Perusahaan sektor industri ini dilihat dari segi aset merupakan perusahaan yang berjalan dengan begitu pesat sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat (Dima Putra, 2021). Disisi lain, terdapat beberapa perusahaan industri mengalami fundamental yang memburuk. Dalam hal tersebut perusahaan sektor industri tetap berusaha menjaga harga saham dengan mempertahankan kualitas laporan keuangan maka dari itu sangat tepat jika perusahaan industri di pasar modal tidak diragukan dalam kemampuannya menjaga rasio-rasio keuangan supaya dinilai baik oleh investor di pasar modal sehingga harga sahamnya tetap tinggi. Hal ini

menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin tinggi harga saham perusahaan di pasar modal. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kelimpahan pemilik perusahaan yang tercermin dalam perluasan nilai perusahaan. Penghargaan perusahaan yang tinggi menguraikan bahwa pameran perusahaan dalam kondisi yang dapat diterima sehingga dapat membujuk investor, mengenai kemungkinan besar perusahaan baik di masa depan.

Fenomena diatas menjadi dasar dari penelitian untuk mengetahui bahwa penurunan harga saham pada sektor industrials menjadi fenomena yang perlu dicermati, karena investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kondisi sehat serta prospek yang bagus dengan tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi dari saham yang dimiliki. Sektor industrials memiliki banyak pengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Jika dilihat secara makro, perkembangan sektor industrials merupakan indikator penting terkait dengan kesehatan ekonomi negara, karena sektor ini yang pertama kali memberikan sinyal jatuh bangunnya perekonomian suatu negara. Hubungan antara laporan arus kas, ukuran perusahaan dan nilai buku ekuitas dapat dijelaskan dengan teori sinyal, teori sinyal ialah hipotesis yang mendeskripsikan bahwa laporan keuangan yang bagus adalah tanda positif atau tanda bahwa perusahaan bekerja dengan baik.

Arus kas operasi berasal dari arus kas pembayaran dan penerimaan kas yang diperoleh dari kegiatan operasi (Kafanila *et al.*, 2018). Arus kas operasi dapat memberikan laporan informasi pada pihak eksternal, bagaimana perusahaan bisa menciptakan arus kas yang baik demi menjaga operasional perusahaan,

melakukan investasi maupun membayar dividen tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Arus kas operasi perusahaan yang besar, maka dari informasi tersebut akan menunjukkan sinyal positif bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas operasi yang akan mempengaruhi harga saham di masa mendatang. Laporan arus kas sangat bermanfaat bagi calon investor dalam menilai suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya dan dapat dijadikan sebagai prediksi return dalam berinvestasi bagi para pemegang saham. Dalam penelitian terdahulu. Hasil penelitian Eny Purwaningsih & Ganda Setiawan (2022), Meliana (2020), Kipnetich *et al.* (2021), Tombilayuk & Aribowo (2020), Al Qaisi (2020), Agnes Cheng *et al.* (2020), Marlina & Haryanto (2018), Sari (2022) dan Aprianti (2017) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham. Sebaliknya hasil penelitian Asiah & Mulyani (2020), Sitompul *et al.* (2022), Cornelius & Hanna (2019), Nugraha & Riyadhhi (2019) dan Yuli Ayu Putri (2019) menyatakan bahwa jika arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Arus kas investasi merujuk pada aset yang dikelola dalam jangka panjang untuk melakukan transaksi kas penjualan dan pembelian. (Kafanila *et al.*, 2018). Selain itu, arus kas investasi dapat dijadikan sebagai penambahan pendapatan perusahaan. Perusahaan dapat menghasilkan arus kas di masa depan melalui rasio tersebut untuk meneruskan kemampuan informasi perusahaan. Investor memahami bahwasanya jika perusahaan mempunyai arus kas investasi yang baik maka akan memberikan sinyal positif berupa investor akan tertarik dan berinvestasi kepada perusahaan di pasar modal yang akan berdampak pada

perubahan harga saham. Hasil penelitian Eny Purwaningsih & Ganda Setiawan (2022), Meliana (2020), Kipngetich *et al.* (2021), Tombilayuk & Aribowo (2020), Sari (2022) dan Aprianti (2017) menyatakan bahwa arus kas investasi memiliki berpengaruh terhadap harga saham. Sebaliknya hasil penelitian Yuli Ayu Putri (2019) dan Marlina & Aprilla Haryanto (2018) menyatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Arus kas pendanaan merupakan perubahan jumlah komposisi modal serta pinjaman perusahaan yang diakibatkan peristiwa yang mengaitkan pos-pos kewajiban. Pemasok modal perusahaan dalam memprediksi klaim pada arus kas masa depan menggunakan arus kas pendanaan untuk mendapatkan informasi. Penerbitan saham baru atau obligasi akan memaksimalkan struktur modal perusahaan yang akan diartikan sebagai sinyal baik untuk investor bertransaksi di pasar modal dimana hal itu akan mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian Eny Purwaningsih & Ganda Setiawan (2022), Tombilayuk & Aribowo (2020), Cornelius & Hanna (2019), Sari (2022) dan Aprianti (2017) menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham. Sebaliknya hasil penelitian Meliana (2020), Yuli Ayu Putri (2019), dan Marlina & Aprilla Haryanto (2018) menyatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ukuran Perusahaan merupakan ukuran untuk mengetahui skala besar kecilnya suatu perusahaan yang bisa dinilai dari total aset perusahaan. Selain menggunakan total aset, ukuran Perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan nilai ekuitas atau nilai penjualan (Ridha, 2019). Menurut (Siregar & Nurmala,

2019), apabila total aset suatu perusahaan mengalami peningkatan aset setiap tahunnya, maka dapat menjadi sebuah pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan begitu pula sebaliknya. Ukuran perusahaan yang baik dianggap sebagai sinyal positif. Semakin besar kepemilikan total aset, maka perusahaan tersebut akan tergolong menjadi perusahaan yang cukup besar dan kebanyakan investor akan memilih berinvestasi di perusahaan yang memiliki skala ekonomi yang besar. Hasil penelitian Sari (2022) dan Welan *et al.* (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada harga saham. Sebaliknya hasil penelitian Cornelius & Hanna (2019) dan Nugraha & Riyadhi (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Nilai buku ekuitas, juga dikenal sebagai *book value per share*, menunjukkan nilai ekuitas pemegang saham atas setiap lembar saham, yang menunjukkan perbandingan total ekuitas terhadap jumlah saham yang ada. Nilai buku perlembar saham adalah semua aktiva yang dimiliki pemegang saham hanya dengan memiliki satu lembar saham. Nilai buku ekuitas didefinisikan sebagai nilai saham yang tercermin dalam catatan keuangan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (Mufidah, 2017). Teori sinyal menjelaskan kaitan antara harga saham dan nilai buku ekuitas. Ketika ada sedikit informasi yang tersedia mengenai nilai buku ekuitas, hal ini akan mempengaruhi minat pasar terhadap saham perusahaan, dan ini dapat berdampak pada perubahan harga saham di pasar modal. Nilai buku ekuitas yang baik dianggap sebagai sinyal positif. Investor harus mempertimbangkan untuk melakukan transaksi saham jika mereka memiliki

informasi tersebut. Hasil penelitian Sitompul *et al.* (2022) , Eny Purwaningsih & Ganda Setiawan (2022) dan Ndubuisi *et al.* (2023) membuktikan jika nilai buku ekuitas memiliki berpengaruh pada harga saham. Sebaliknya hasil penelitian Oktavianus *et al.* (2023) dan Meliana (2022) menyatakan bahwa nilai buku ekuitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena penelitian dan *gap research* penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk mengukur keterkaitan antara pelaporan keuangan pada harga saham terhadap variabel yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap komponen arus kas, laba akuntansi, dan nilai buku akuntansi. Situasi ini memotivasi peneliti untuk melakukan uji penelitian dengan variabel terkait, Oleh karena itu berdasarkan fenomena serta latar belakang saat ini peneliti ingin melakukan penelitian kembali dengan judul : **“Pengaruh Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industrials Yang Terdaftar Di BEI”**.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham?
5. Apakah nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham.
2. Menganalisis pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham.
3. Menganalisis pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham.
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham.
5. Menganalisis nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Pihak Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti dikemudian hari yang memiliki topik sama dengan penelitian ini. Lebih khusus lagi pada penelitian terkait pengaruh komponen arus kas, ukuran perusahaan, dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh komponen arus kas, ukuran perusahaan, dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham.

3. Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi adalah susunan untuk mempermudah dalam mengerahkan penulisan agar tidak mengarah pada hal-hal yang tidak berhubungan dengan masalah yang hendak diteliti. Metode ini bertujuan untuk mempermudah

dalam memahami maksud penyusunan skripsi. Susunan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab I pendahuluan ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab II ini menjelaskan mengenai teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis dari masalah yang diteliti, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab III ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi, sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. Bab IV Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Pada bab IV ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai hasil yang menjadi rumusan penelitian.

5. Bab V

Pada bab V ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang digunakan untuk peneliti berikutnya.